

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *WORD SQUARE*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
SISWA KELAS III SDN 011 BUKIT
MELINTANG KECAMATAN
KUOK KABUPATEN
KAMPAR**



OLEH

**ROSMITA
NIM. 11011204285**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013 M/1434 H**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *WORD SQUARE*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
SISWA KELAS III SDN 011 BUKIT
MELINTANG KECAMATAN
KUOK KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

**ROSMITA
NIM. 11011204285**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Rosmita (2013) : Penerapan strategi pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SDN 011 Bukit Melintang kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN 011 Bukit Melintang kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, Penulis menemukan gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, diantaranya : Siswa kurang memahami materi, terlihat lebih dari 65% siswa yang rendah nilai pada saat mengerjakan tugas sehingga nilai siswa banyak yang dibawah KKM. Dari 16 orang siswa, yang bisa menjawab soal evaluasi guru hanya 6 orang siswa atau sebesar 40%, sedangkan sisanya 10 orang atau 60% masih banyak diam. Jika diberi soal, hanya 5 orang siswa atau sebanyak 25% yang bisa menjawab dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil Belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Word Square*.

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I nilai ketuntasan kelas siswa sebesar 63%, kemudian pada siklus II menjadi 75%, dan pada siklus III menjadi 100%. Artinya penerapan strategi pembelajaran *Word Square* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas III SDN 011 Bukit Melintang kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

ABSTRACT

Rosmita (2013) : Application of Word Square learning strategies to Improve Learning Outcomes Lesson In Islamic Education Grade III Hill Elementary School 011 Bukit Melintang Kuok district Kampar regency

Based on the preliminary study on the Elementary School 011 Bukit Melintang Kampar District, authors found that symptoms showed low student learning outcomes, including: Students do not understand the material, looks more than 65% of students are low-value tasks when so many of the students who KKM below. Of the 16 students, who can answer questions only 6 teacher evaluations of students or by 40%, while the remaining 10 or 60% is still a lot quiet. If given matter, only 5 students or 25% were able to answer correctly. This study aims to improve student learning outcomes using learning strategies Word Square.

The study consisted of 3 cycles. As each cycle performed in 1 meeting. In order to study this class action work well without the barriers that interfere with the smoothness of the study, researchers compiled through stages in action research, namely: 1) planning / preparatory action, 2) Implementation of the action, 3) Observation and Reflection.

Can be concluded that the learning outcomes of students in the first cycle grade student mastery value by 63%, then on the second cycle to 75%, and the third cycle to 100%. This means that the application of learning strategies Word Square in learning Islamic education, can improve Learning Outcomes third grade students of Elementary School 011 Bukit Melintang Kampar regency.

() : تحسين أنشطة التعلم للتعليم الديني الإسلامي من خلال أساليب حفر مقاطع "قصيرة القراءة" المادية من طلاب الصف "السادس الابتدائي" سيالك سيالك ريجنسي الفرعية

وهذا يتم بنشاط الطالب بحوث التعلم عن مواضيع الإسلام هو انخفاض. ووفقا لتحليل الوقت/تأثير بالأسلوب أو طريقة لتعليم المدرسين أقل المناسبة للوجود المادي تدرس. الأساس كثير من الجهد الذي يمكن أن تقوم به المعلمين على تحسين أنشطة التعلم للطلاب فيما بينها بتطبيق أساليب الحفر

كمادة في هذا البحث من المدرسين والطلاب في تطبيق أساليب الحفر في عملية التعلم. حين أن موضوع البحث هو ممارسة أسلوب الحفر إلى تعزيز أنشطة التعلم للتعليم الديني الإسلامي لطلاب الصف "السادس". سيالك سيالك ريجنسي الفرعية

ويتكون هذا البحث من دورات. لكل دورة يتم في الجلسة المرة الأولى. من أجل هذا البحث عمل فئة يديرها أما البحوث السلس بسلاسة المثيرة للقلق، جمعت الباحثين المراحل التي سافرت في البحوث المتعلقة بقانون فئة، وهي: (التخطيط/إعداد، الإجراء) تنفيذ الإجراءات، (

يمكن استخلاص استنتاج أن أنشطة الطلاب في عملية التعلم بتطبيق أساليب الحفر "كفي" مع كيتيركابايان بنسبة إلى فئة "ما يكفي"، وفي الدورة في المائة أو بالفئة "جيدة".

أنه يعني تطبيق أساليب الحفر من عملية التعلم في التعليم الديني الإسلامي، ويمكن زيادة أنشطة التعلم سيالك سيالك ريجنسي الفرعية المتعلقة بالمواد قراءة مقاطع

قصيرة

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
 BAB II : KERANGKA TEORI	 7
A. Strategi Pembelajaran Word Square	7
B. Hasil Belajar	9
C. Penelitian Relevan	17
D. Indikator Keberhasilan	18
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	 20
A. Objek dan Subjek Penelitian	20
B. Tempat Penelitian	20
C. Rancangan Penelitian	20
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	24
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 25
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	25
F. Hasil Penelitian	29
G. Pembahasan	51
H. Pengujian Hipotesis	55
 BAB V PENUTUP	 56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi tuntutan situasi perkembangan zaman dan pembangunan nasional, sistem pembangunan, sistem pendidikan nasional harus dapat dilaksanakan secara tepat guna dalam berbagai aspek, dimensi, jenjang, dan tingkat pendidikan. Keadaan semacam itu pada gilirannya akan menuntut para pelaksana dalam bidang pendidikan diberbagai jenjang untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsinya sebagai guru. Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa.

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses pembelajaran yang diperhatikan pertama kali adalah siswa.

Berdasarkan fenomena yang ada di kelas III SDN 011 Bukit Melintang kecamatan Kuok kabupaten kampar yaitu:

1. Siswa kurang memahami materi, terlihat lebih dari 65% siswa yang rendah nilai pada saat mengerjakan tugas sehingga nilai siswa banyak yang di bawah KKM.

2. Dari 16 orang siswa, yang bisa menjawab soal evaluasi guru hanya 6 orang siswa atau sebesar 40%, sedangkan sisanya 10 orang atau 60% masih banyak diam.
3. Jika diberi soal, hanya 5 orang siswa atau sebanyak 25% yang bisa menjawab dengan benar.

Permasalahan yang berkenaan dengan siswa di kelas, jika tidak dicari solusi dan dibiarkan berlalu begitu saja, akan lebih kompleks dan berlarut-larut. Akibatnya, akan dirasakan pada ketidak-kompetenan siswa di masyarakat yang berhubungan dengan materi pelajaran. Permasalahan siswa maupun guru selama proses belajar, menjadi prioritas, untuk secepatnya diteliti penyebab dan solusinya. Hal itu perlu dipahami oleh seorang guru, karena keberhasilan belajar siswa ditentukan, sejauh mana guru memiliki inisiatif perbaikan terhadap prosedur dan hal yang berkaitan dengan proses yang telah dilakukan.

Mengingat pentingnya penguasaan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh siswa maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi atau model pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Maka peneliti perlu melakukan perbaikan cara mengajar melalui penggunaan strategi pembelajaran. Saat ini pembelajaran kooperatif semakin berkembang. Strategi pembelajaran yang dikenal oleh peneliti saat ini adalah strategi pembelajaran *word square*. Strategi pembelajaran *word square* dapat merangsang

siswa untuk berpikir efektif.¹ Hal ini didukung oleh hasil penelitian Tri Wurianingrum, kesimpulan dari penelitian bahwa melalui penerapan metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²

Adapun kelebihan dari strategi pembelajaran *word square* ini adalah meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, selain itu pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran, dan dapat melatih sikap teliti dan kritis.

Lebih lanjut berdasarkan pengamatan penulis selama bertugas di Kelas III SDN 011 Bukit Melintang, berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya para guru sebagai pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun upaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal
2. Membuat persiapan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. Menggunakan media pembelajaran
4. Menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum dan silabus

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa motivasi belajar siswa belum optimal, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan

¹ Rachmad Widodo, *Model Pembelajaran Word Square*, [http:// NET/Model Pembelajaran Word Square](http://NET/Model Pembelajaran Word Square) « Rachmadwido's Weblog.htm (Diakses 22 Januari 2011)

² Tri Wurianingrum, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Observasi Yang Divariasikan Dengan LKS Word Square Pada Materi Klasifikasi Hewan di SMP Negeri 8 Purworejo.*, Semarang: Universitas Negeri Semarang 2007, hlm. 1

salah satu strategi pembelajaran, salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah dengan penerapan strategi pembelajaran *word square*.

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan dalam strategi pembelajaran *word square* di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan strategi pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SDN 011 Bukit Melintang kecamatan Kuok Kabupaten Kampar”.

B. Definisi Istilah

1. Strategi Pembelajaran *Word Square*

Word Square adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang. *Word Square* adalah salah satu alat bantu/media pembelajaran berupa kotak-kotak kata yang berisi kumpulan huruf. Pada kumpulan huruf tersebut terkandung konsep-konsep yang harus ditemukan oleh siswa sesuai dengan pertanyaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran.³

2. Hasil Belajar

Senada menurut Bambang Warsita bahwa hasil belajar adalah suatu upaya atau proses perubahan perilaku seorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya. Salah satu tanda seseorang telah mendapatkan hasil belajar yang baik adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi

³ Tri Wurianingrum, *Op cit*, hlm. 2

perubahan kognitif (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan nilai sikap (afektif).⁴

3. Yang dimaksud penerapan strategi pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah strategi pembelajaran *word square* dapat meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, selain itu pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran, dan dapat melatih sikap teliti dan kritis yang dapat meningkatkan hasil belajar.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah penerapan strategi pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas III SDN 011 Bukit Melintang kecamatan Kuok kabupaten kampar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas III SDN 011 Bukit Melintang Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

E. Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 62

1. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan semua mata pelajaran pada umumnya.
- b. Memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Memberikan suatu pengalaman yang berharga bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran melalui Penggunaan Metode *Word Square*, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar.
- b. Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu model serta bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan khususnya bagi peneliti tentang model atau teknik pembelajaran yang baru.
- b. Sebagai landasan dalam melakukan penelitian dengan objek penelitian yang lebih luas.

4. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pembelajaran di III SDN 011 Bukit Melintang kecamatan Kuok kabupaten kampar. Dalam menentukan kebijakan tentang model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberbagai jenjang pendidikan umumnya, khususnya di sekolah dasar.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Strategi Pembelajaran *Word Square*

Model Pembelajaran *Word Square* merupakan strategi pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi Teka-Teki Silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh. Model pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran. Tinggal bagaimana Guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan huruf/angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

Word Square adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hornby dalam Tri Wurianingrum,

Word Square adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang. *Word Square* adalah salah satu alat bantu/media pembelajaran berupa kotak-kotak kata yang berisi kumpulan huruf. Pada kumpulan huruf tersebut terkandung konsep-konsep yang harus ditemukan oleh siswa sesuai dengan pertanyaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran. Pembelajaran *Word Square* berisi pertanyaan yang sesuai dengan pengertian-pengertian penting suatu konsep atau subkonsep. Pertanyaan pertama berupa pertanyaan yang jawabannya berupa kunci. Pertanyaan kedua harus terkait dengan pertanyaan pertama dan merupakan lanjutan dari pengertian tersebut. Begitu seterusnya, sehingga semua pertanyaan sudah mewakili konsep yang akan dipelajari. Setelah itu siswa berdiskusi untuk mendapatkan

jawaban dan menemukannya pada kotak-kotak *Word Square*. Pada akhir pembelajaran, siswa menyimpulkan materi bahasan yang telah didiskusikan.¹

Menurut Sholeh Hamid, pembelajaran *word Square* memiliki kelebihan dan tujuan tertentu, secara panjang lebar dideskripsikan dalam uraian berikut ini.

Adapun kelebihan dari strategi pembelajaran *word square* ini adalah meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, selain itu pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran, dan dapat melatih sikap teliti dan kritis.

Model Pembelajaran ***Word Square*** merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi Teka-Teki Silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh. Model pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran. Tinggal bagaimana Guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan huruf/angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari strategi pembelajaran *word square* ini adalah meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, selain itu pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran, dan dapat melatih sikap teliti dan kritis.

Langkah-langkah pembelajaran *Word Square* menurut Rachmad Widodo, adalah sebagai berikut:³

- a. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.
- c. Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
- d. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

¹ Tri Wurianingrum, *Op cit*, hlm. 2

² Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, Jogjakarta: Diva Press, 2011, hlm. 233

³ *Ibid.*, hlm. 133.

Sebagaimana uraian teori di atas maka adapun kelebihan dari *Word Square* ini adalah meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, selain itu pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran, dan dapat melatih sikap teliti dan kritis.

Selain kelebihan yang dimiliki ada pula kekurangannya, yaitu adalah bahwa pada jawaban pertama terkait dengan pertanyaan berikutnya dan merupakan lanjutan kata, kemudian pembelajaran *Word Square* ini pada jawaban berikutnya harus sesuai dengan jawaban pertama. Secara khusus pembelajaran *Word Square* ini memerlukan pengetahuan dasar dari siswa sehingga sebelumnya siswa harus membaca materi/pokok bahasan yang akan dipelajari.

Dengan demikian *Word Square* memerlukan pengetahuan dasar dari siswa sehingga sebelumnya siswa harus membaca materi/pokok bahasan yang akan dipelajari. Dengan demikian siswa akan terlatih untuk memanfaatkan buku sumber dan terampil belajar mandiri.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.⁴

⁴ Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 3

Senada menurut Bambang Warsita bahwa hasil belajar adalah suatu upaya atau proses perubahan perilaku seorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya. Salah satu tanda seseorang telah mendapatkan hasil belajar yang baik adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan kognitif (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan nilai sikap (afektif).⁵

Menurut Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.⁶

Selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran

⁵ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 62

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yagyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.⁷

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.⁸ Namun dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku, banyak faktor yang mempengaruhinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat di golongan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern adalah faktor jasmaniah, (meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh) dan faktor Psikologis, (meliputi: faktor intelegensi, perhatian minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).

Siswa yang belajar dalam kondisi sehat akan berbeda hasilnya dengan orang yang sedang sakit. Begitu juga dengan orang normal secara fisik, akan berbeda hasil belajarnya dengan orang yang secara fisik cacat. Hal ini berkaitan dengan psikologis siswa atau individu

⁷ Tulus Tu,u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 76.

⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta;Raja Grafindo Persada, 2001, h 7

yang melakukan kegiatan belajar tersebut, dimana rasa letih/lelah akan mempengaruhi pola pikir seseorang. Orang yang cacat secara fisik juga, walaupun tidak “selalu” tetapi sering mendapatkan sindiran dari teman-temannya sehingga akan berpengaruh pada psikologis siswa tersebut.

Selain kesehatan baik secara fisik dan mental siswa, bakat dan minat belajar serta kematangan berpikir juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi atau minat belajar yang tinggi, akan cenderung melakukan hal yang terbaik demi terwujud apa yang mereka cita-citakan, hal ini akan berbeda dengan siswa yang kurang motivasi atau minat belajar, dimana mereka “sering” tidak memiliki tujuan yang jelas sehingga hanya melakukan sesuai dengan kemampuannya, tanpa ada upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, motivasi/minat, serta kematangan siswa. Karena untuk melihat hasil belajar siswa secara kompleks juga harus dilihat dari berbagai segi, yaitu kognisi, afektif dan serta psikomotoris siswa. Artinya, jika hanya menilai kemampuan siswa dari salah satu segi saja, misalnya segi kognitif tanpa memandang segi yang lainnya, hal tersebut sangat tidak mewakili kemampuan siswa secara menyeluruh. Karena sering sekali dilain waktu justru kemampuan afektif/emosional lebih berperan dalam kesuksesan seorang siswa, begitu juga dengan psikomotoris. Jika

hanya memiliki kemampuan analisis tanpa adanya tindakan (psikomotor), hal itu akan menjadikan siswa hanya pandai menghafal tanpa tindakan nyata.

2. Faktor Ekstern

Adalah faktor yang berada diluar diri individu. Faktor ini meliputi faktor keluarga (berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah, (meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor masyarakat, (meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat)⁹.

Siswa yang mendapat perhatian penuh dari orang tuanya, masyarakat/lingkungan belajar yang kondusif akan lebih dapat memaksimalkan belajarnya. Siswa yang dirumah dibimbing keluarganya untuk belajar hasilnya akan berbeda dengan siswa yang melakukan belajar sendiri, karena ketika mereka (siswa) tidak mengetahui hal-hal tertentu tentang pelajaran, maka akan ditemukan solusinya segera mungkin. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat, siswa yang hidup ditengah-tengah masyarakat terdidik (mendukung

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta, 2003, hlm. 54-60

pendidikan) akan lebih dapat memaksimalkan potensinya, karena mendapat dukungan yang membuat mereka bersemangat.

Suasana di sekolah, termasuk disini kurikulum pendidikan, relasi atau hubungan siswa dengan guru dan juga lingkungan sekolah (termasuk hubungan antar siswa), juga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Jika kurikulum pendidikan tidak menyediakan rancangan pendidikan yang mewakili kebutuhan siswa, begitu juga dengan kemampuan/kompetensi guru yang kurang memadai, maka dapat dipastikan hasil belajar siswa tidak akan tercapai secara optimal, artinya siswa tidak dapat mengeluarkan potensi-potensi yang mereka miliki secara maksimal. Hubungan siswa dengan guru juga sangat penting, karena setidaknya hingga saat ini guru yang disukai oleh siswa akan berdampak pada semangat mereka untuk menyimak pelajaran lebih serius. Demikian juga hubungan antar siswa akan sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Hubungan yang kurang harmonis antar siswa akan mengakibatkan keengganan siswa tertentu untuk datang ke sekolah, jika hal ini terjadi tentu akan berpengaruh terhadap kualitas hasil belajarnya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dikelompokkan atas 2 (dua) bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul atau datang dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal muncul dari

luar individu. Kedua faktor ini saling mempengaruhi antara yang satu dengan lainnya. Artinya bahwa hasil belajar tidak selalu dipengaruhi oleh faktor internal saja, tetapi disaat yang sama mungkin juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, demikian juga sebaliknya. Faktor eksternal tidak bisa dipandang sebagai hal buruk, karena sering sekali faktor eksternal ini dapat berubah menjadi faktor internal.

3. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁰

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam berfungsi:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan,

¹⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010, hlm. 21

pengajaran dan peatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat terebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negative dari lingkungan atau dari budaya yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembanganya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkunganya, baik lingkungan fisik maupaun lingkungan social dan dapat mengubah lingkunganya sesuai dengan ajaran Islam.
- f.Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mncapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatandan pengalaman peserta didik tentang

Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama Islam disekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.¹¹

C. Penelitian Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursa'ah dari Universitas Riau, tahun 2011 dengan judul penelitian Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dalam upaya meningkatkan motivasi Belajar IPS siswa kelas IX SMPN 8 Pekanbaru. Hasil penelitian tersebut membuktikan adanya peningkatan motivasi siswa SMPN 8 Pekanbaru, pada taraf signifikan 5% dengan nilai chi kuadrat 4,694.¹²

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Cici Ermajulita dari Universitas Islam Riau pada tahun 2011 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MA YPKM Negeri 1

¹¹ Hasan Langgulung, Pendidikan dan Peradaban Islam, Jakarta : Pustaka Al-Alhusna, 1985, hlm. 79.

¹² Nursa'ah, *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Word Square dalam upaya meningkatkan motivasi Belajar IPS siswa kelas IX SMPN 8 Pekanbaru*, Pekanbaru, Universitas Riau, 2011.

Kuantan Mudik”¹³ dimana hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar ekonomi. Pada siklus I Aktivitas guru rata-rata 64,6% (baik) dan pada siklus II meningkat menjadi 73,6. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I rata-rata 68,1% dan pada siklus II menjadi 79,6%. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, pada siklus I rata-rata 62,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 92,5%. Jika dilihat dari segi ketuntasan pada siklus I ada 62,5% atau 25 siswa yang berhasil memperoleh nilai minimal 65 (sesuai KKM). Sedangkan pada siklus II terdapat 37 siswa atau 92,5% yang berhasil memperoleh nilai sesuai KKM.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Nursa’ah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran *word square* dan Cici Ermajulita adalah sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar. Sedangkan yang membedakannya adalah Nur’saah meningkatkan motivasi dan Cici Ermajulita menggunakan strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer*.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator aktivitas guru

- 1) Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.
- 3) Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
- 4) Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

¹³ Cici Ermajulita, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MA YPKM Negeri 1 Kuantan Mudik*, Pekanbaru: Universitas Riau, 2011.

- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti
- 6) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.

b. Indikator aktivitas siswa

- 1) Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi
- 2) Siswa mempelajari soal pada lembaran yang dibagikan guru
- 3) Siswa menjawab soal pada lembar soal
- 4) Siswa mengarsir atau menandai jawaban
- 5) Siswa mengajukan pertanyaan
- 6) Siswa membuat kesimpulan

2. Indikator hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil berdasarkan tes hasil belajar yang dilakukan siswa, apabila nilai yang diperoleh siswa minimal 80% dari seluruh siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65.¹⁴ Secara klasikal, hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan strategi pembelajaran *Word square*.

¹⁴ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004, hlm 4.21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan Siswa Kelas III SDN 011 Bukit Melintang, dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Objek dalam penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran *word square* untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa Kelas III SDN 011 Bukit Melintang Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

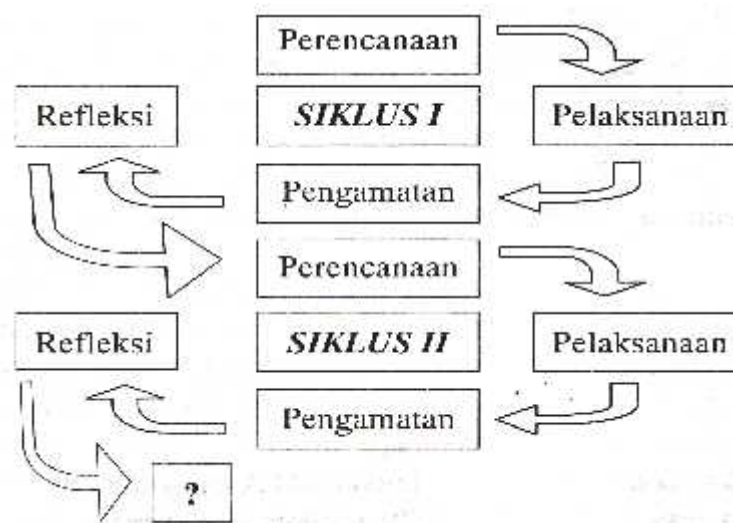
B. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SDN 011 Bukit Melintang tahun ajaran 2012-2013, dengan jumlah siswa 16 orang. Penelitian ini dilaksanakan bulan November hingga Desember 2012.

C. Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classrom based action research*). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan tiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Untuk memperlancar jalannya penelitian, peneliti menyusun langkah-langkah penelitian yang terdiri dari perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

Siklus penelitian tindakan kelas dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Sumber: Arikunto

Gambar. 1
Alur Pelaksanaan Tindakan

Untuk lebih jelasnya mengenai langkah-langkah penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

a) Perencanaan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran dan silabus pembelajaran
2. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian
3. Membuat soal tes hasil belajar siswa
4. Menyiapkan media yang dibutuhkan selama pembelajaran dengan strategi pembelajaran *word square*

b) Implementasi Tindakan**1. Kegiatan awal :**

- a) Guru memberikan pretest
- b) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi.
- c) Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan serta tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti:

- a) Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Guru membagikan lembar kegiatan sesuai contoh.
- c) Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
- d) Guru member poin pada setiap jawaban dalam kotak.
- e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti
- f) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa

3. Kegiatan Penutup:

- a) Guru membuat kesimpulan bersama siswa
- b) Guru membuat evaluasi kerja

c) Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan observer. Tugas dari observer adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat

terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

d) Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan untuk mengamati dan melihat kelemahan-kelemahan serta kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I. dengan tujuan agar dapat diperbaiki pada tindakan siklus berikutnya yaitu pada siklus II.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik yang dapat diberikan dalam bentuk tulisan, atau bisa berbentuk pilihan ganda, pilihan benar atau salah, dan menjodohkan.

2. Observasi

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *word square*, maka penelitian ini menggunakan observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (selaku observer).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan dengan menyertakan dokumen yang berkaitan seperti silabus, RPP, LKS dan lain sebagainya atau dengan mendokumentasikan dalam bentuk gambar atau foto pada saat dilaksanakan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian diperoleh dari observasi data awal, observasi siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh di siklus I dan II selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil observasi atas observasi masing-masing siklus dalam satu kelas. Kemudian jumlah dihitung dengan presentase. Untuk memperoleh frekuensi digunakan

Rumus :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N = *Number of Cases* (frekuensi/banyaknya individu)
- P = Angka persentase
- 100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian yaitu aktivitas siswa siswa, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria berikut:

1. 86 - 100 “Baik Sekali”
2. 71 - 85 “Baik”
3. 56 - 70 “Cukup”
4. 41 - 55 “Kurang”
5. < 40 “Sangat Kurang”¹

¹ Depdikbud, *Buku Laporan Pendidikan SD*, Jakarta: Depdikbud, 2011, hlm. 2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah/ Sekolah

SDN 011 Bukit Melintang Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kabupaten Kampar. SDN 011 Bukit Melintang Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar ini dibangun sekitar tahun 1988. Dengan menempati lokasi bangunan berstatus tanah wakaf. Sekolah ini telah beberapa kali mengalami pergantian kepala Sekolah.

Secara goeografis SDN 011 Bukit Melintang Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar terletak di tengah-tengah kecamatan. Sedangkan secara demografis para orang tua murid SDN 011 Bukit Melintang Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar bermata pencarian heterogen, baik PNS, petani, pedagang, dan lain-lain.

2. Visi dan Misi SDN 011 Bukit Melintang kecamatan Kuok

a. Visi

Meningkatkan mutu dan berdaya saing dalam prestasi berlandaskan iman dan takwa.

b. Misi

1. Melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan kondusif dalam rangka mendorong kelangsungan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

2. Menegakkan disiplin secara demokratis dan berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi pendidikan, tenaga kependidikan dan peserta didik yang standar.
3. Mendorong dan menumbuhkan penghayatan dan pengalaman siswa menurut agama yang dianutnya.
4. Melaksanakan pengelolaan dan manajemen yang demokratis, transparan sesuai kebutuhan dan kemampuan sekolah.
5. Memberikan pelayanan pendidikan yang akurat pada siswa, orangtua dan masyarakat lingkungan.

3. Keadaan guru dan murid

a. Keadaan guru

Guru-guru yang mengajar di SDN 011 Bukit Melintang kecamatan Kuok kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, dan guru honor. Yang jumlah semuanya adalah 14 orang dengan 1 orang Kepala Sekolah. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 011 Bukit Melintang kecamatan Kuok kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1
Daftar Nama-Nama Guru SDN 011 Bukit Melintang kecamatan Kuok

NO	NAMA	JABATAN
1	Maizarlis, S.Pd.SD	Kepala SD
2	Sulaiman, S.Pd.SD	Guru kelas
3	Nazaruddin, S.Pd.SD	Guru kelas
4	Syahrul, S.Pd.SD	Guru kelas
5	Nuroya, S.Pd.SD	Guru kelas
6	Ermanelly, S.Pd.SD	Guru kelas
7	Zamrudin, A.Ma.Pd	Guru kelas
8	Rosmita, A.Ma	Guru mata pelajaran
9	Elita Murni, A.Ma	Guru mata pelajaran
10	Dedi Friyontoni	Guru mata pelajaran
11	Misir	Guru mata pelajaran
12	Kholis, A.Ma.Pd	Guru mata pelajaran
13	Sapariati, A.Ma.Pd	Guru mata pelajaran
14	Netti Herawati, Am.A.Pd	Guru mata pelajaran
15	Asril	Penjaga sekolah
Total		15

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SDN 011 Bukit Melintang

b. Keadaan murid

Siswa merupakan unsur terpenting dalam dunia pendidikan, karena tanpa keberadaan siswa proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Jumlah seluruh siswa SDN 011 Bukit Melintang kecamatan Kuok kabupaten kampar adalah 73 orang. Terdiri dari 44 siswa laki-laki dan 29 siswa perempuan.

Tabel IV.2
Keadaan Siswa SDN 011 Bukit Melintang

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Semua
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	9	2	11
2	II	7	4	11
3	III	9	7	16
4	IV	5	4	9
5	V	7	8	15
6	VI	8	7	15
Total		44	29	73

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SDN 011 Bukit Melintang

4. Sarana dan prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan hasil yang maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 011 Bukit Melintang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.3
Daftar Inventarisir Sarana Dan Prasarana

NO	Jenis Ruang dan Perlengkapan	Jumlah Unit
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang belajar	6
3	Ruang majelis guru	1
4	Ruang Kantor/ TU	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Gudang	1
7	Kursi/ meja siswa	78
8	Kursi dan meja guru	10
9	Sound System	1
10	Komputer	1
11	Mesin Tik	1

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SDN 011 Bukit Melintang

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan acuan yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum yang digunakan di SDN 011 Bukit Melintang kecamatan Kuok kabupaten Kampar adalah kurikulum tingkat satuan

pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum tersebut sudah diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I hingga kelas VI.

Mata pelajaran yang wajib dipelajari ada sepuluh yang terdiri dari delapan mata pelajaran pokok dan dua mata pelajaran muatan lokal.

Adapun yang termasuk mata pelajaran pokok adalah sebagai berikut ;

- a. Pendidikan Agama
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Sains
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial
- g. Seni Budaya dan Keterampilan
- h. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Adapun mata pelajaran muatan lokal adalah sebagai berikut:

- a. Arab Melayu
- b. Bahasa Inggris.¹

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisa hasil belajar siswa, diketahui bahwa prestasi siswa dalam secara klasikal dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sebelum tindakan tergolong “cukup” dengan persentase 33% siswa yang tuntas atau

¹ Kantor Tata Usaha SDN 011 Bukit Melintang

dengan katagori cukup. Agar lebih jelas tentang hasil belajar siswa pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Dari tabel VI. 5 di bawah, dapat digambarkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh dari 16 orang siswa kelas III SDN 011 Bukit Melintang rata-rata adalah 62.50 atau siswa yang mendapatkan nilai KKM sebanyak 8 orang siswa.

Tabel IV. 4.

Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

NO	Siswa	Nilai	Keterangan	T/TT
1	Sis 01	70	Cukup	T
2	Sis 02	70	Cukup	T
3	Sis 03	60	Cukup	TT
4	Sis 04	50	Kurang	TT
5	Sis 05	50	Kurang	TT
6	Sis 06	70	Cukup	T
7	Sis 07	50	Kurang	TT
8	Sis 08	70	Cukup	T
9	Sis 09	80	Baik	T
10	Sis 10	70	Cukup	T
11	Sis 11	50	Kurang	TT
12	Sis 12	50	Kurang	TT
13	Sis 13	70	Cukup	T
14	Sis 14	80	Baik	T
15	Sis 15	60	Cukup	TT
16	Sis 16	50	Kurang	TT
	Jumlah	1000		
	Rata-rata	62.50	Cukup	

Sumber: Hasil Tes, Tahun 2012

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa tersebut dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran *Word*

Square. Adapun tindakan yang dilaksanakan adalah berdasarkan RPP yang telah dibuat dengan langkah-langkah sesuai dengan metode pembelajaran.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran dan silabus pembelajaran
2. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian
3. Membuat soal tes hasil belajar siswa
4. Menyiapkan media yang dibutuhkan selama pembelajaran dengan strategi pembelajaran *word square*

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I hanya ada 1 kali pertemuan saja, yaitu dilaksanakan pada tanggal 28 November 2012, siklus II tanggal 3 Desember 2012, dan siklus III pada tanggal 8 Desember 2012 pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas III SDN 011 Bukit Melintang kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat 1 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pokok bahasan yang dibahas adalah “perilaku terpuji”, dengan kompetensi dasar “membiasakan perilaku terpuji seperti percaya diri, tekun, dan hemat yang harus ditanamkan kepada siswa sejak kecil”. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada

materi Pendidikan Agama Islam. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diobservasi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran yang dibawakan oleh guru juga merupakan refleksi keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan yang tercermin pada hasil belajar setiap siklusnya.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa pada pertemuan pertama dapat disajikan berikut ini.

c. Pengamatan (*Observation*)

1. Observasi Aktifitas Guru

Aktifitas guru yang diamati terdiri dari 6 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus I terdiri dari 1 kali pertemuan, maka observasi terhadap aktifitas guru pada siklus I dilakukan satu kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan pertama dijelaskan berikut ini.

Tabel IV.5.
 Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui strategi *word square*
 Pada Siklus I (Pertemuan Pertama)

No	Aspek yang diamati	Total	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.		
2	Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.		
3	Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.		
4	Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.		
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti		
6	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa		
Jumlah		6	0
Rata-rata		100%	0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012.

Dari tabel VI. 6 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan strategi *word square* diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 6 kali dengan persentase 100%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 0. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas guru dengan penerapan strategi *word square* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Baik Sekali”. Karena 100% berada pada rentang 86 – 100%.

2. Observasi Aktifitas Siswa

Kelemahan-Kelemahan aktifitas guru pada siklus pertama ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.6.

Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar dalam pembelajaran dengan strategi *word square* pada Siklus I

NO	Nama Siswa	Indikator						Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6		
1	Sis 01							5	3
2	Sis 02							2	6
3	Sis 03							4	4
4	Sis 04							5	3
5	Sis 05							2	6
6	Sis 06							5	3
7	Sis 07							2	6
8	Sis 08							5	3
9	Sis 09							4	4
10	Sis 10							4	4
11	Sis 11							3	5
12	Sis 12							4	4
13	Sis 13							5	3
14	Sis 14							4	4
15	Sis 15							2	6
16	Sis 16							2	6
	Jumlah	10	9	10	10	9	10	58	70
	Rata-rata (%)	63%	56%	63%	63%	56%	63%	60%	40%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012.

Dari tabel VI. 7 di atas, setelah dilakukan observasi pertama kali saat dilaksanakan strategi *word square* (pertemuan pertama), maka dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam pelaksanaan tersebut secara klasikal pada siklus I mencapai persentase 60%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan strategi *word square* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Sedang”. Karena 60% berada pada rentang 50-69%.

Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi pertemuan pertama, adalah:

1. Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi pada aspek ini terdapat 10 orang siswa yang aktif dari 16 orang siswa atau dengan persentase 63%.
2. Siswa mempelajari soal pada lembaran yang dibagikan guru pada aspek ini terdapat 9 orang siswa yang aktif dari 16 orang siswa atau dengan persentase 56%.
3. Siswa menjawab soal pada lembar soal, pada aspek ini terdapat 10 orang siswa yang aktif dari 16 orang siswa atau dengan persentase 5638%.
4. Siswa mengarsir atau menandai jawaban. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 10 orang siswa yang aktif dari 16 orang siswa atau dengan persentase 63%.
5. Siswa mengajukan pertanyaan. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 9 orang siswa yang aktif dari 16 orang siswa atau dengan persentase 56%.
6. Siswa membuat kesimpulan. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 10 orang siswa yang aktif dari 16 orang siswa atau dengan persentase 63%.

3. Tes Hasil Belajar

Walaupun aktifitas siswa pada siklus I sudah tergolong “Cukup”, namun masih harus lebih ditingkatkan lagi. Sedangkan siswa menjawab dengan berbagai macam jawaban. Kemungkinan karena sibuk dengan permainan maka hasil belajar dianggap guru belum optimal. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 7.
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	Nama	Nilai	Keterangan	T/TT
1	Sis 01	80	Baik	T
2	Sis 02	80	Baik	T
3	Sis 03	60	Cukup	TT
4	Sis 04	50	Kurang	TT
5	Sis 05	70	Cukup	T
6	Sis 06	80	Baik	T
7	Sis 07	90	Baik Sekali	T
8	Sis 08	70	Cukup	T
9	Sis 09	80	Baik	T
10	Sis 10	50	Kurang	TT
11	Sis 11	60	Cukup	TT
12	Sis 12	80	Baik	T
13	Sis 13	50	Kurang	TT
14	Sis 14	80	Baik	T
15	Sis 15	60	Cukup	TT
16	Sis 16	70	Cukup	T
	Jumlah	1110		
	Rata-rata	69.38	Cukup	

Sumber: Hasil Tes, Tahun 2012

Dari tabel VI. 8 di atas, dapat digambarkan bahwa hasil belajar pada siklus I ini mendapatkan rata-rata sebesar 69.38. Jika nilai ini dibandingkan dengan KKM yang ingin diperoleh, maka dianggap belum mencapai KKM, selain itu ketuntasan siswa yang mendapat nilai KKM secara individu pun baru mencapai 63%.

4. Refleksi (*Reflection*) Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I tergolong “Cukup”, karena 69.38% berada pada rentang 56-70. Melihat tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka dapat diketahui bahwa siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan,

adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 80% dari 16 orang siswa mencapai KKM atau ketuntasan belajar yang ditetapkan. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa hal yang tidak telaksana dengan baik, yaitu pada pada aspek :

1. Guru masih memfokuskan kemampuannya pada penerapan strategi *word square*. Menurut observer sendiri, siswa dan guru masih beradaptasi dengan metode ini.
2. Guru masih banyak mengajar dengan memberikan cara bermain sambil belajar menggunakan strategi tersebut sehingga kurang terfokus pada pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, ini solusi yang diambil adalah :

1. Agar siswa lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka sebaiknya guru mengajarkan materi lebih baik lagi dengan penguasaan strategi *word square* lebih lancar lagi.
2. Guru harus memberikan kesempatan atau membiasakan siswa untuk bertanya tentang materi karena kemauan bertanya akan menggugah keingintahuan siswa dan menguatkan daya ingat siswa tentang materi.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran dan silabus pembelajaran
2. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian
3. Membuat soal tes hasil belajar siswa
4. Menyiapkan media yang dibutuhkan selama pembelajaran dengan strategi pembelajaran *word square*

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2012. Pokok bahasan yang dibahas pada siklus kedua adalah perilaku tekun. Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran ini adalah Siswa dapat berperilaku tekun.

Adapun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- Salam pembuka
- Guru memberikan apersepsi yaitu pemahaman yang didasarkan pada pertemuan sebelumnya serta memberi motivasi/dorongan belajar kepada siswa agar lebih giat, terutama berkaitan dengan indikator yang ingin dicapai.
- Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

2. Kegiatan inti : (50 Menit)

- Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi
- Siswa mempelajari soal pada lembaran yang dibagikan guru
- Siswa menjawab soal pada lembar soal dengan mengarsir atau menandai jawaban

- Siswa mengajukan pertanyaan
- Siswa membuat kesimpulan

3. Kegiatan akhir : (10 Menit)

- Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan
- Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa pada pertemuan kedua dapat disajikan berikut ini.

c. Pengamatan (*Observation*)

1. Observasi Aktifitas Guru

Aktifitas guru yang diamati terdiri dari 8 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan, maka observasi terhadap aktifitas guru pada siklus II dilakukan satu kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan kedua atau pada siklus II dijelaskan berikut ini.

Tabel IV.8.

Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui strategi *word square* Pada Siklus II (Pertemuan Kedua)

No	Aspek yang diamati	Total	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.		
2	Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.		
3	Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.		
4	Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.		
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti		
6	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa		
Jumlah		6	0
Rata-rata		100%	0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012.

Dari tabel VI. 9 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan strategi word square dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan observasi diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 8 kali dengan persentase 100%, serta tidak ditemui jawaban “Tidak” atau dengan persentase 0%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas guru dengan penerapan strategi word square pada siklus II ini berada pada klasifikasi “sangat baik”.

2. Observasi Aktifitas Siswa

Kelemahan-kelemahan aktifitas guru pada siklus pertama ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.9.
 Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar dalam pembelajaran strategi
 pembelajaran *Word Square* pada Siklus II

NO	Nama Siswa	Indikator						Skor	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Sis 01							5	3
2	Sis 02							3	5
3	Sis 03							4	4
4	Sis 04							6	2
5	Sis 05							2	6
6	Sis 06							6	2
7	Sis 07							3	5
8	Sis 08							5	3
9	Sis 09							5	3
10	Sis 10							5	3
11	Sis 11							4	4
12	Sis 12							5	3
13	Sis 13							5	3
14	Sis 14							4	4
15	Sis 15							3	5
16	Sis 16							2	6
	Jumlah	13	10	11	9	13	11	67	61
	Rata-rata (%)	81%	63%	69%	56%	81%	69%	70%	30%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012.

Dari tabel VI. 10 di atas, setelah dilakukan observasi, maka dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan strategi *word square* secara klasikal pada siklus II mencapai persentase 70%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Baik”. Karena 70% berada pada rentang 70-85%.

Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi pertemuan pertama, adalah:

1. Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi pada aspek ini terdapat 13 orang siswa yang aktif dari 16 orang siswa atau dengan persentase 81%.
2. Siswa mempelajari soal pada lembaran yang dibagikan guru pada aspek ini terdapat 10 orang siswa yang aktif dari 16 orang siswa atau dengan persentase 63%.
3. Siswa menjawab soal pada lembar soal, pada aspek ini terdapat 11 orang siswa yang aktif dari 16 orang siswa atau dengan persentase 69%.
4. Siswa mengarsir atau menandai jawaban. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 9 orang siswa yang aktif dari 16 orang siswa atau dengan persentase 56%.
5. Siswa mengajukan pertanyaan. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 13 orang siswa yang aktif dari 16 orang siswa atau dengan persentase 81%.
6. Siswa membuat kesimpulan. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 11 orang siswa yang aktif dari 16 orang siswa atau dengan persentase 69%.

3. Tes Hasil Belajar

Walaupun aktifitas siswa pada siklus II sudah lebih baik dari siklus I, namun masih harus lebih ditingkatkan lagi. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 10.
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan	T/TT
1	Sis 01	90	Baik Sekali	T
2	Sis 02	90	Baik Sekali	T
3	Sis 03	70	Cukup	T
4	Sis 04	80	Baik	T
5	Sis 05	70	Cukup	T
6	Sis 06	80	Baik	T
7	Sis 07	90	Baik Sekali	T
8	Sis 08	70	Cukup	T
9	Sis 09	80	Baik	T
10	Sis 10	60	Cukup	TT
11	Sis 11	60	Cukup	TT
12	Sis 12	80	Baik	T
13	Sis 13	60	Cukup	TT
14	Sis 14	80	Baik	T
15	Sis 15	60	Cukup	TT
16	Sis 16	70	Cukup	T
	Jumlah	1190		
	Rata-rata	74.38	Baik	

Sumber: Hasil Tes, Tahun 2012

Dari tabel VI. 11 di atas, dapat digambarkan bahwa hasil belajar pada siklus II ini mendapatkan rata-rata sebesar 74.38. Jika nilai ini dibandingkan dengan KKM yang ingin diperoleh, maka dianggap belum mencapai KKM, selain itu ketuntasan siswa yang mendapat nilai KKM secara individu pun baru mencapai 75%.

4. Refleksi (*Reflection*) Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II tergolong “baik”. Melihat tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka dapat diketahui bahwa siswa belum mencapai indikator

keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 80% dari 16 orang siswa mencapai KKM atau ketuntasan belajar yang ditetapkan 70. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa hal, yaitu:

1. Sebagian siswa kurang memperhatikan pengantar yang diberikan guru, kemungkinan karena siswa tidak menyimak dan mengingat tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai sehingga siswa kurang fokus terhadap tujuan pelajaran.
2. Selain karena guru sudah pernah menjelaskan tatacara pelaksanaan strategi *word square*, siswa juga tampaknya kurang memperhatikan penjelasan tersebut.
3. Keinginan bertanya memang kurang besar dalam diri siswa, tetapi sudah lebih baik jika dibandingkan dengan saat sebelum dilaksanakan strategi *word square* pada saat pelajaran-pelajaran sebelumnya.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, ini solusi yang diambil adalah:

1. Agar siswa lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka sebaiknya guru mengajarkan materi lebih baik lagi.
2. Memberikan kesempatan lebih atau bahkan menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan siswa lain sehingga siswa yang tadinya diam saja bisa merasakan menjawab pertanyaan, selain itu pada akhir pelajaran guru seharusnya menunjuk siswa yang kelihatannya diam saja untuk bertanya.

4. Hasil Penelitian Siklus III

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran dan silabus pembelajaran
2. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian
3. Membuat soal tes hasil belajar siswa
4. Menyiapkan media yang dibutuhkan selama pembelajaran dengan strategi pembelajaran *word square*

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus III atau pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2012. Pokok bahasan yang dibahas pada siklus ini adalah sifat hemat.

Adapun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- Salam pembuka
- Guru memberikan apersepsi yaitu pemahaman yang didasarkan pada pertemuan sebelumnya serta memberi motivasi/dorongan belajar kepada siswa agar lebih giat, terutama berkaitan dengan indikator yang ingin dicapai.
- Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

2. Kegiatan inti : (50 Menit)

- Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi

- Siswa mempelajari soal pada lembaran yang dibagikan guru
- Siswa menjawab soal pada lembar soal dengan mengarsir atau menandai jawaban
- Siswa mengajukan pertanyaan
- Siswa membuat kesimpulan

3. *Kegiatan akhir : (10 Menit)*

- Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan
- Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus III, maka hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa pada pertemuan ketiga dapat disajikan berikut ini.

c. Pengamatan (*Observation*)

1. Observasi Aktifitas Guru

Aktifitas guru yang diamati terdiri dari 8 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus III terdiri dari satu pertemuan, maka observasi terhadap aktifitas guru pada siklus III juga dilakukan satu kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan ketiga atau pada siklus III diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.11.

Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui strategi *word square* Pada Siklus III (Pertemuan Ketiga)

No	Aspek yang diamati	Total	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.		
2	Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.		
3	Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.		
4	Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.		
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti		
6	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa		
Jumlah		6	0
Rata-rata		100%	0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012.

Dari tabel VI. 12 di atas, tidak berbeda pada pertemuan kedua, pada pertemuan ketiga ini guru lebih hafal dan memahami apa saja yang pokok yang harus dilaksanakan, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 6 kali dengan persentase 100%, serta tidak ditemui jawaban “Tidak” atau dengan persentase 0%. Maka aktifitas guru dengan pada siklus III ini berada pada klasifikasi “sangat baik”.

2. Observasi Aktifitas Siswa

Kelemahan-kelemahan aktifitas guru pada siklus ketiga ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.12.

Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar dalam pembelajaran dengan strategi *word square* pada Siklus III

NO	Nama Siswa	Indikator						Skor	
		1	2	3	4	5	5	Ya	Tidak
1	Sis 01							6	2
2	Sis 02							5	3
3	Sis 03							5	3
4	Sis 04							6	2
5	Sis 05							4	4
6	Sis 06							6	2
7	Sis 07							6	2
8	Sis 08							6	2
9	Sis 09							6	2
10	Sis 10							4	4
11	Sis 11							6	2
12	Sis 12							5	3
13	Sis 13							6	2
14	Sis 14							5	3
15	Sis 15							6	2
16	Sis 16							3	5
	Jumlah	15	14	15	15	14	12	85	43
	Rata-rata (%)	94%	88%	94%	94%	88%	75%	89%	11%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012.

Dari tabel VI. 13 di atas, setelah dilakukan observasi, maka dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan strategi *word square* secara klasikal pada siklus III mencapai persentase 89%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa berada pada klasifikasi “Sangat Baik”.

Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi pertemuan pertama, adalah:

1. Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi pada aspek ini terdapat 15 orang siswa yang aktif dari 16 orang siswa atau dengan persentase 94%.
2. Siswa mempelajari soal pada lembaran yang dibagikan guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 14 orang siswa yang aktif dari 16 orang siswa atau dengan persentase 88%.
3. Siswa menjawab soal pada lembar soal, pada aspek ini terdapat 15 orang siswa yang aktif dari 16 orang siswa atau dengan persentase 94%.
4. Siswa mengarsir atau menandai jawaban. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 15 orang siswa yang aktif dari 16 orang siswa atau dengan persentase 94%.
5. Siswa mengajukan pertanyaan. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 14 orang siswa yang aktif dari 16 orang siswa atau dengan persentase 88%.
6. Siswa membuat kesimpulan. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 12 orang siswa yang aktif dari 16 orang siswa atau dengan persentase 75%.

3. Tes Hasil Belajar

Walaupun aktifitas siswa pada siklus III sudah lebih baik dari siklus I dan siklus II. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 13.
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan	T/TT
1	Sis 01	90	Baik Sekali	T
2	Sis 02	90	Baik Sekali	T
3	Sis 03	70	Cukup	T
4	Sis 04	90	Baik Sekali	T
5	Sis 05	70	Cukup	T
6	Sis 06	80	Baik	T
7	Sis 07	90	Baik Sekali	T
8	Sis 08	70	Cukup	T
9	Sis 09	80	Baik	T
10	Sis 10	70	Cukup	T
11	Sis 11	80	Baik	T
12	Sis 12	90	Baik Sekali	T
13	Sis 13	80	Baik	T
14	Sis 14	90	Baik Sekali	T
15	Sis 15	70	Cukup	T
16	Sis 16	80	Baik	T
	Jumlah	1290		
	Rata-rata	80.63	Baik	

Sumber: Hasil Tes, Tahun 2012

Dari tabel VI. 14 di atas, dapat digambarkan bahwa hasil belajar pada siklus II ini mendapatkan rata-rata sebesar 80.63. Jika nilai ini dibandingkan dengan KKM yang ingin diperoleh, maka dianggap telah mencapai KKM, selain itu ketuntasan siswa yang mendapat nilai KKM secara individu pun telah lebih dari 80%.

4. Refleksi (*Reflection*) Siklus III

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus III yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tergolong “baik”. Melihat tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka dapat diketahui bahwa siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang

telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 80% dari 16 orang siswa mencapai KKM atau ketuntasan belajar yang ditetapkan 70. Pada pertemuan ketiga siklus III ini siswa yang tuntas mencapai 16 orang siswa. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui siswa telah mencapai tujuan penelitian dan tidak perlu dilakukan siklus berikutnya. Pada siklus ini siswa sudah lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, selain itu siswa sudah banyak yang berani menjawab pertanyaan yang diajukan siswa lain.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai KKM yang ditetapkan, dengan rata-rata 69.38, sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV.5). Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus I.

Kemudian pada siklus II dan III hasil belajar siswa mulai meningkat sedikit demi sedikit, dimana pada siklus II menjadi 74.38, dan pada siklus III menjadi 80.63.

Perbandingan antara hasil belajar pada Siklus I, II dan Siklus III secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 14
Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siklus I, II dan III

No	Siklus	Siswa tuntas	Rata-Rata	Ketuntasan	Keterangan
1	Sebelum Tindakan	8	62.50	50%	Sedang
2	Siklus I	10	69.38	63%	Sedang
3	Siklus II	12	74.38	75%	Baik
4	Siklus III	16	80.63	100%	Sangat Baik

Grafik 1
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I, II dan Siklus III



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan tuntas sebesar 50%, siklus I nilai ketuntasan kelas siswa sebesar 63%, kemudian pada siklus II menjadi 75%, dan pada siklus III menjadi 100%.

2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan strategi *word square* terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I setelah dilakukan observasi diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 6 kali dengan persentase 100% serta “Tidak” sebanyak 0. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru berada pada kategori “Sangat Baik”.

Sementara itu pada siklus II dan III setelah dilakukan observasi (pertemuan kedua dan ketiga) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 6 kali dengan

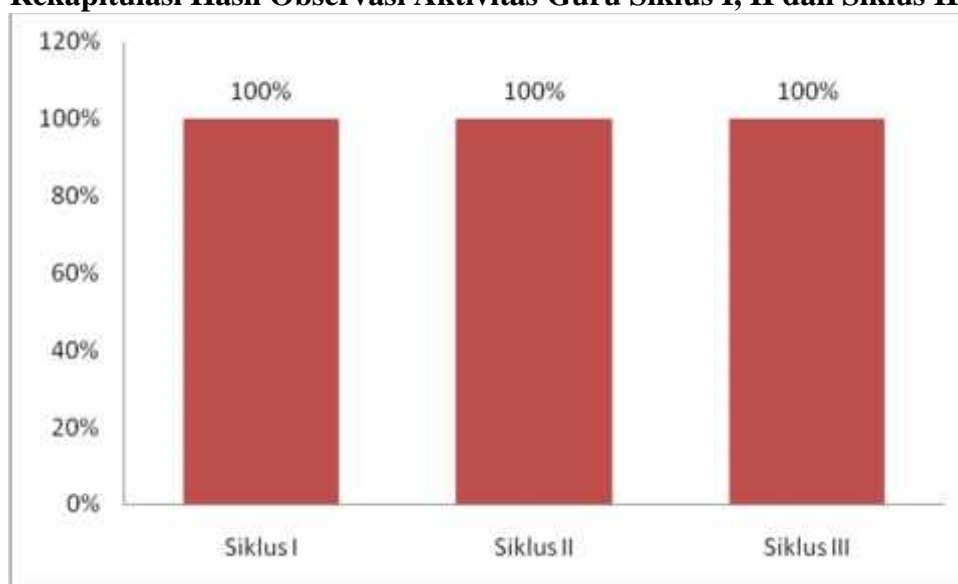
persentase 100% serta “Tidak” tidak memperoleh skor. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru berada pada rentang 75% - 100% dengan kategori “Sangat Baik”. Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut:

Tabel IV. 15
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I, II dan Siklus III

No	Siklus	Skor	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	6	100%	Sangat baik
2	Siklus II	6	100%	Sangat Baik
3	Siklus III	6	100%	Sangat Baik

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2012

Grafik 2
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I, II dan Siklus III



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I sebesar 100% dengan kategori “Sangat Baik” dan siklus II, III sebesar 100% dengan kategori “Sangat Baik” berdasarkan hasil tersebut tidak mengalami penurunan dari siklus I ke siklus II dan III.

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam diperoleh hasil observasi pada siklus I dengan persentase 60% berada pada kategori “Sedang”. Sedangkan untuk siklus II setelah dilakukan observasi (pertemuan kedua) secara klasikal diperoleh skor 67 dengan rata-rata persentase 70% berada pada kategori “Baik”, dan pada siklus III didapatkan skor 85 dengan persentase sebesar 89% dengan kategori “Baik”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel IV. 16
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, II dan Siklus III

No	Siklus	Skor	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	58	60%	Sedang
2	Siklus II	67	70%	Baik
3	Siklus III	85	89%	Baik

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2011

Grafik 3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, II dan Siklus III



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I sebesar 60% dengan kategori “Sedang”, siklus II sebesar 70% dengan kategori “Baik” dan siklus III sebesar 89% dengan kategori “Baik”. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke Siklus II dan III.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan hasil belajar siswa pada siklus ketiga sudah mencapai kategori “sangat baik”. Oleh karena itu, maka hipotesis yang berbunyi Penerapan strategi pembelajaran *Word Square* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas Kelas III SDN 011 Bukit Melintang kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dapat “diterima”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas III SDN 011 Bukit Melintang kecamatan Kuok kabupaten kampar.

Berhasilnya penerapan strategi pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran PAI diketahui bahwa sebelum tindakan dengan tuntas sebesar 50%, siklus I nilai ketuntasan kelas siswa sebesar 63%, kemudian pada siklus II menjadi 75%, dan pada siklus III menjadi 100%. Pada aktivitas guru siklus I sebesar 100% dengan kategori “Sangat Baik” dan siklus II, III sebesar 100% dengan kategori “Sangat Baik”. Sedangkan aktivitas siswa siklus I sebesar 60% dengan kategori “Sedang”, siklus II sebesar 70% dengan kategori “Baik” dan siklus III sebesar 89% dengan kategori “Baik”. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke Siklus II dan III.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pengajaran PAI atau pelajaran lainnya hendaknya tidak dilaksanakan dengan satu metode saja, namun juga dilaksanakan dengan berbagai

metode sehingga akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran dan pelaksanaan aktivitas semakin baik.

2. Pengajaran dengan strategi pembelajaran *Word Square* adalah salah satu metode pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru PAI maupun guru mata pelajaran lainnya karena dengan metode ini akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajarnya pun meningkat.
3. Kepada guru PAI khususnya, dan guru mata pelajaran lainnya disarankan untuk menguasai model atau metode pengajaran dengan baik. Sehingga nantinya akan dapat memberikan hasil yang maksimal, selain itu guru juga diminta untuk menguasai materi pelajaran yang sudah ditentukan dalam silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Cici Ermajulita, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MA YPKM Negeri 1 Kuantan Mudik*, Kuantan Mudik: Universitas Islam Riau, 2011
- Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2006
- Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta : Pustaka Al-Alhusna, 1985
- KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira. 2007
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007
- Nur Sa'ah, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Word Square Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Pekanbaru*, Pekanbaru: Pustaka UR, 2011
- Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007
- Rachmad Widodo. *Model Pembelajaran Word Square*. [http:// NET\\Model Pembelajaran Word Square « Rachmadwido's Weblog.htm](http://NET\\Model Pembelajaran Word Square « Rachmadwido's Weblog.htm) (Diakses 22 Januari 2011)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2004
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, Jogjakarta: Diva Press, 2011
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Tim Pustaka Yustisia, 2007

Tri Wurianingrum. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Observasi Yang Divariasikan Dengan LKS Word Square Pada Materi Klasifikasi Hewan di SMP Negeri 8 Purworejo*. Universitas Negeri Semarang. Semarang. 2007.

Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004

Yuni Wartono Sugeng, dkk, *Buku Pendidikan Agama Islamn kelas III*, Jakarta: Pusat Perbukuan, 2006